

Implementasi Metode Ummi melalui media Flashcard Untuk Meningkatkan Pengenalan Pemahaman Huruf Hijaiyah Pada Siswa Kelas 1 MI Al- Huda Karanggetas Purworejo

Rina Rosidah, Latifah, Fitri Amelia, Riska Yulistari, Lutfiyah Ningsih, Saiman, Siti Fatimah, Imam Subarkah

IAINU Kebumen
e-mail: rosidahrina8@gmail.com

Article History

accepted 21/6/2025

approved 28/6/2025

published 31/7/2025

Abstract

Understanding the recognition of Hijaiyah letters is a fundamental basis in Qur'an learning, especially at the elementary school level. The aim of this study is to improve the understanding of Hijaiyah letters among first-grade students at MI Karanggetas Purworejo through the implementation of the Ummi method combined with flashcard learning media. This research is a Classroom Action Research (CAR) consisting of two cycles, with each cycle comprising two meetings. Data collection techniques included tests, observation, interviews, and documentation. Data analysis employed the Miles, Huberman, and Saldana model, which includes data condensation, data display, and data verification stages. The results of the study showed that the Ummi method integrated with flashcards significantly improved the students' understanding of Hijaiyah letters in grade 1 at MI Al Huda Karanggetas, Purworejo. The improvement in Cycle I reached 53%, while in Cycle II it increased to 82%. The conclusion of the study is that the use of the Ummi method through flashcards is effective in enhancing students' ability to recognize and understand Hijaiyah letters in grade 1 at MI Al Huda Karanggetas, Pituruh, Purworejo.

Keywords: Ummi method, flashcards, Hijaiyah letters

Abstrak

Pemahaman pengenalan huruf hijaiyah merupakan dasar fundamental dalam pembelajaran Al-Qur'an, terutama di tingkat sekolah dasar. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan pemahaman huruf hijaiyah siswa kelas 1 MI Karanggetas Purworejo melalui penerapan metode Ummi yang dipadukan dengan media pembelajaran flashcard. Penelitian ini merupakan penelitian PTK yang terdiri dari 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Teknik pengambilan data menggunakan test, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles & Huberman & Saldana yang terdiri dari tahap kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian membuktikan bahwa metode ummi melalui media flascard dapat meningkatkan pengenalan pemahaman huruf Hijaiyah pada siswa kelas 1 MI Al Huda Karanggetas Purworejo. Dengan besar peningkatan di siklus 1 adalah sebesar 53% dan besar peningkatan di siklus 2 adalah sebesar 82%. Kesimpulan hasil penelitian pengenalan huruf hijaiyah dengan metode UMMI melalui media Flascard efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenali dan memahami huruf hijaiyah pada siswa kelas 1 MI Al Huda Karanggetas Pituruh Purworejo.

Kata kunci: metode ummi, flascard, huruf hijaiyah



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri (Hidayat, Abdullah, 2019). Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Salah satu jenis pendidikan yang sangat penting dikenalkan pada anak sejak dini adalah Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan secara sadar dan sistematis yang diberikan pendidik kepada peserta didik agar terbentuknya perilaku, akhlak, ataupun perbuatan sesuai dengan ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadits (Azhari, 2022). Pendidikan agama Islam juga merupakan fondasi penting dalam membentuk spiritual dan kemampuan intelektual peserta didik. Pendidikan agama Islam, khususnya pembelajaran Al-Qur'an, memiliki peran sentral dalam membentuk kepribadian muslim yang baik. Pengenalan huruf hijaiyah menjadi langkah awal yang krusial dalam membaca Al-Qur'an dengan benar.

Pemahaman huruf hijaiyah merupakan fondasi utama dalam pembelajaran Al-Qur'an. Keberhasilan anak dalam membaca dan memahami Al-Qur'an dimulai dari kemampuannya mengenal dan melafalkan huruf hijaiyah dengan benar. Huruf hijaiyah berjumlah 29 huruf dan menjadi sistem alfabet dasar dalam bahasa Arab, yang secara langsung digunakan dalam penulisan Al-Qur'an (Nurhayati, 2020). Bagi peserta didik muslim, khususnya pada jenjang pendidikan dasar, kemampuan mengenal huruf hijaiyah tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga membentuk karakter religius dan spiritual sejak dini. Oleh karena itu, pemahaman huruf hijaiyah tidak dapat dipisahkan dari upaya menciptakan generasi Qur'ani yang cerdas secara spiritual maupun moral.

Idealnya, peserta didik pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) kelas I telah mampu mengenali seluruh huruf hijaiyah. Mereka seharusnya dapat membedakan bentuk dan suara huruf dengan benar, serta mampu melafalkan sesuai dengan kaidah makhraj dan sifat huruf. Proses pengenalan ini seharusnya dilakukan melalui pembelajaran yang menyenangkan, sistematis, dan sesuai dengan perkembangan psikologis anak usia dini. Ketika peserta didik telah menguasai pengenalan huruf hijaiyah secara optimal, maka proses membaca Al-Qur'an akan berjalan lebih lancar, bertahap, dan penuh makna. (Rosi dkk, 2021)

Namun kenyataannya, berdasarkan observasi awal di MI Karangates Purworejo, masih banyak siswa kelas I yang belum mengenal huruf hijaiyah dengan baik. Masih dijumpai siswa yang sulit membedakan huruf-huruf yang memiliki bentuk hampir serupa seperti “ح ح خ” serta kesulitan dalam menghafal urutan huruf hijaiyah. Selain itu, kegiatan pembelajaran cenderung monoton, kurangnya penggunaan media visual, serta kurang interaktif, sehingga siswa mudah kehilangan konsentrasi. Kecenderungan siswa untuk berbicara sendiri atau tidak memperhatikan penjelasan guru juga menjadi penghambat dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis, khususnya dalam penguasaan huruf hijaiyah.

Sebagai solusi untuk meningkatkan pemahaman huruf hijaiyah, salah satu pendekatan yang relevan dan inovatif adalah penerapan Metode Ummi yang dikombinasikan dengan media flashcard. Metode Ummi merupakan metode

pembelajaran Al-Qur'an yang dikembangkan oleh Ummi Foundation, dengan pendekatan talaqqi (belajar langsung dari guru) dan teknik dengar-ulang (listen and repeat). Metode ini menekankan ketepatan dalam pelafalan makhraj dan sifat huruf, serta menggunakan unsur visual, kinestetik, dan auditori dalam pembelajaran. Media flashcard huruf hijaiyah menjadi pendukung efektif karena mampu menstimulasi daya visual siswa, meningkatkan fokus, serta memungkinkan pengulangan dalam waktu singkat namun berkualitas. Penelitian Fathoni (2023) menunjukkan bahwa penggunaan flashcard meningkatkan kemampuan identifikasi huruf hijaiyah secara signifikan dibandingkan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan artikel yang ditulis oleh Ahmad Faizal Abidin dkk yang berjudul "Implementasi Metode Ummi dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah Anak Usia Dini Usia 3-4 Tahun" menyatakan bahwa pengenalan huruf hijaiyah menggunakan metode ummi menjadi efektif dan memberikan hasil yang bervariasi. Metode ini mampu memberikan dampak positif terhadap kemampuan anak dalam memahami konsep bacaan huruf hijaiyah melalui pendekatan fokus, penggunaan kartu peraga, dan pembelajaran dalam kelompok kecil. Selain itu terdapat juga dalam skripsi yang ditulis oleh Qoshirotun Thorfi yang berjudul Implementasi Metode "UMMI" Pada Pembelajaran Membaca Al-qur'an di TK Excellent Islamic School (EXISS) Abata Jakarta menyatakan bahwa metode ummi sangat efektif diterapkan karena menjadikan siswa lebih semangat dalam memahami materi.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada kombinasi metode Ummi dengan media flashcard yang diterapkan secara sistematis dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MI. Meskipun Metode Ummi telah banyak digunakan di TK atau lembaga tahfidz, namun penggunaannya secara khusus di MI dan dipadukan dengan media flashcard masih sangat terbatas dikaji secara ilmiah. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan efektivitas proses belajar dan menghasilkan pemahaman huruf hijaiyah yang lebih baik pada siswa kelas I MI. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman huruf hijaiyah siswa kelas I MI Karangates Purworejo melalui penerapan metode Ummi yang dipadukan dengan media pembelajaran flashcard. Dengan metode yang menyenangkan dan media visual yang menarik. Diharapkan siswa menjadi lebih antusias, fokus, dan cepat menguasai huruf-huruf hijaiyah sebagai dasar membaca Al-Qur'an secara benar.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan suatu kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas oleh guru atau bersama peneliti dengan tujuan memperbaiki mutu pembelajaran secara berkelanjutan melalui siklus tindakan yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Arikunto dalam Alucyana et al., 2020). Menurut Sanjaya (2016), PTK bertujuan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran nyata di kelas melalui penilaian dan refleksi diri secara sistematis. Dalam penelitian ini, dilakukan dua siklus, masing-masing terdiri dari dua kali pertemuan. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas 1 MI Al Huda Karanggetas yang berjumlah 17 siswa. Penelitian dilakukan secara kolaboratif, di mana peneliti berperan sebagai perencana dan pengamat tindakan, sementara guru kelas bertindak sebagai pelaksana tindakan. Menurut Kemmis & McTaggart (2005) kolaborasi antara guru dan peneliti dalam PTK memungkinkan terjadinya perbaikan praktik mengajar yang lebih efektif karena dilakukan dalam konteks nyata kelas.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yaitu teknik tes dan teknik non-tes. Teknik tes digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman huruf hijaiyah siswa melalui pelaksanaan pre-test dan post-test sebelum dan sesudah tindakan dilakukan. Sementara itu, teknik non-tes mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati keterlibatan dan

respons siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dari guru dan siswa terkait proses dan hasil pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bukti tertulis maupun visual, seperti foto kegiatan dan catatan hasil evaluasi. Menurut Sugiyono (2021), kombinasi antara teknik tes dan non-tes memungkinkan peneliti memperoleh data yang bersifat objektif sekaligus subjektif secara seimbang. Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama adalah peneliti itu sendiri, karena keterlibatan langsung peneliti sangat diperlukan dalam proses pengumpulan, pemaknaan, dan interpretasi data (Moleong, 2021).

Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi, khususnya triangulasi teknik, yaitu membandingkan hasil dari berbagai metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh temuan yang konsisten (Sugiyono, 2019). Triangulasi dalam penelitian kualitatif sangat penting untuk meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan terhadap hasil penelitian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif, model ini terdiri dari tiga tahapan utama yang dilakukan secara berkesinambungan. Tahap pertama adalah kondensasi data, yaitu proses pemilihan, penyederhanaan, dan pemfokusan data penting dari hasil pengumpulan data agar lebih terarah dan bermakna. Tahap kedua adalah penyajian data, yaitu pengorganisasian data dalam bentuk narasi, tabel, atau matriks yang memudahkan peneliti dalam memahami informasi yang diperoleh. Tahap ketiga adalah verifikasi, yang merupakan proses merumuskan makna dari data yang telah dianalisis dan memastikan kebenaran serta konsistensinya. Model analisis ini memungkinkan peneliti untuk secara terus-menerus mengolah, meninjau, dan memverifikasi data sepanjang proses penelitian berlangsung, sehingga hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Miles & Huberman, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan anak-anak dalam mengenal dan memahami huruf hijaiyah menggunakan metode ummi melalui media flashcard mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini dapat terlihat selama proses pembelajaran berlangsung dalam dua kali pertemuan dalam siklus 1. Sebelum penerapan metode ummi melalui media flashcard peneliti menggunakan pre-test untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Hasil pre-test dari 17 siswa menunjukkan 6 siswa yang tuntas sedangkan untuk siswa yang belum tuntas berjumlah 11 siswa. Kriteria siswa yang tuntas yaitu siswa yang mampu mengenali huruf hijaiyah dengan tepat, serta dapat mengucapkannya dengan benar. Pada pertemuan pertama, Sebagian besar siswa mulai mampu membedakan bentuk-bentuk huruf hijaiyah meskipun masih terdapat beberapa kesalahan dalam pengucapan dan penyebutan nama huruf. Namun demikian secara umum sudah tampak perkembangan yang baik. Siswa menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran, memperhatikan penjelasan dari guru, serta aktif dalam menggunakan media flashcard sebagai alat bantu visual. Peningkatan kemampuan siswa dalam mengenali huruf hijaiyah dari pra siklus ke siklus satu mencapai 18%. Pada akhir siklus 1, sebanyak 53% siswa berhasil mencapai kategori tuntas sesuai indikator yang telah ditentukan. Akan tetapi, capaian ini belum memenuhi target yang diharapkan yaitu sebesar 80%, sehingga perlu dianjurkan tindakan pada siklus 2 untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran.

Tabel 1. Presentase Kemampuan Pengenalan Huruf Hijaiyah siswa kelas I MI Karanggetas Siklus 1

Kriteria	Frekuensi	Presentase
Belum Tuntas	8	47%
Tuntas	9	53%
Jumlah	17	100%

Hasil refleksi pada siklus 1 yaitu pada saat pembelajaran berlangsung, masih banyak anak-anak yang belum bisa membedakan huruf-huruf yang memiliki kemiripan bentuk misalnya ج ح خ , maupun huruf-huruf yang memiliki kesamaan bunyi ث ش س. Karena kondisi kelas yang kurang interaktif dan stimulatif. Ketika pembelajaran hanya mengandalkan metode praktik berulang yang tidak variatif sehingga siswa menjadi cepat bosan. Ada sebagian anak-anak yang lupa terkait hukum tajwid padahal sudah diajarkan dan adapula dalam pengucapan.

Dari hasil refleksi yang sudah dipaparkan, peneliti memperoleh solusi berupa guru menerapkan metode praktik berulang dengan permainan edukatif serta aktivitas kelompok yang melibatkan siswa secara aktif. Guru juga perlu memberikan latihan pengucapan huruf (makhraj) yang lebih intensif dan terfokus pada huruf-huruf yang sering tertukar, serta melakukan pengulangan materi tajwid dengan pendekatan yang lebih menyenangkan dan mudah diingat.

Siklus 2 mengalami peningkatan yang signifikan pada pengenalan huruf hijaiyah di kelas 1 MI Al-Huda Karanggetas. Hasil pembelajaran siswa mengenal huruf hijaiyah pada siklus 2 sebagai berikut:

Tabel 1. Presentase Kemampuan Pengenalan Huruf Hijaiyah siswa kelas I MI Karanggetas Siklus 2

Kriteria	Frekuensi	Presentase
Belum Tuntas	3	18%
Tuntas	14	82%
Jumlah	17	100%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Umami yang dipadukan dengan media flashcard secara signifikan meningkatkan pemahaman huruf hijaiyah pada siswa kelas 1 MI Al Huda Karanggetas. Pada siklus 1, sebagian besar siswa mengalami peningkatan kemampuan dalam mengenali huruf hijaiyah, meskipun masih terdapat kesulitan membedakan huruf yang memiliki bentuk atau bunyi mirip, seperti ت dengan ث dan ض dengan ص. Berdasarkan refleksi siklus I, pembelajaran pada siklus II dimodifikasi dengan menambahkan elemen kompetisi berpasangan, penggunaan flashcard acak, dan pendekatan multisensori yang lebih eksploratif. Hasilnya, sebanyak 82% siswa mencapai ketuntasan, menandakan bahwa indikator keberhasilan tindakan telah terpenuhi.

Secara teoretis, metode Umami mengadopsi prinsip talaqqi dan pengulangan langsung (direct repetition) dalam mengenalkan huruf hijaiyah. Menurut Hasanah et al. (2023), metode Umami dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada anak usia dini menerapkan pendekatan talaqqi dan pengulangan langsung, yang efektif karena melibatkan pendengaran aktif, peniruan bunyi secara langsung, serta latihan berulang sesuai gaya belajar anak usia dini. Efektivitas pendekatan ini diperkuat oleh penelitian Isnaini & Roziqin (2024) di TK Kreatif Al-Furqon yang menunjukkan bahwa metode Umami memudahkan pengenalan huruf hijaiyah melalui penguatan talaqqi yang konsisten dalam kegiatan belajar.

Selain pendekatan talaqqi, media visual berupa flashcard juga memainkan peran penting dalam menarik perhatian dan meningkatkan konsentrasi siswa. Penelitian oleh

Rahmah dkk (2023) menunjukkan bahwa media visual mampu meningkatkan daya ingat anak karena memperkuat koneksi antara persepsi bentuk dan pelafalan. Hal ini juga dirasakan oleh guru dan siswa, di mana siswa tampak lebih fokus dan menikmati proses pembelajaran. Elemen permainan, seperti kompetisi kelompok atau berpasangan, juga terbukti meningkatkan partisipasi aktif. Hal ini sejalan dengan temuan dari penelitian di PAUDQU Al-Amanah Karawang yang mengungkapkan bahwa penggunaan media flashcard hijaiyyah membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan efektif, serta meningkatkan antusiasme anak usia 5–6 tahun dalam mengenali huruf hijaiyyah.

Menurut Muiz & Umatin (2022), keunggulan metode Ummi juga terletak pada sifatnya yang konkret dan praktis, sesuai dengan kebutuhan siswa MI yang masih berada dalam tahap operasional konkret menurut teori perkembangan kognitif Piaget. Penelitian ini memperkuat temuan tersebut dan menambahkan pembuktian bahwa metode talaqqi yang dimodifikasi dengan media flashcard dan strategi kompetisi sederhana mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan. Temuan ini menjadi bagian dari novelty penelitian, yaitu modifikasi konsep metode Ummi berbasis talaqqi menjadi model pembelajaran visual-interaktif yang melibatkan kombinasi antara pelafalan langsung, penguatan visual, dan keterlibatan aktif melalui permainan.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya membuktikan keefektifan metode Ummi dalam konteks MI, tetapi juga menunjukkan bahwa penguatan konsep talaqqi dapat dikembangkan menjadi strategi yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa abad ke-21 yang membutuhkan pembelajaran konkret, visual, dan kolaboratif. Hasil penelitian ini dapat menjadi alternatif pendekatan baru dalam pengajaran huruf hijaiyyah, khususnya bagi guru-guru di madrasah yang menginginkan kombinasi metode klasik dan media modern secara terpadu.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan metode Ummi melalui media flashcard efektif dalam meningkatkan pemahaman huruf hijaiyyah pada siswa kelas I MI Al Huda Karanggetas. Kombinasi metode Ummi yang menekankan talaqqi, pengulangan, dan pelafalan langsung dengan media visual berupa flashcard membantu siswa membedakan bentuk dan bunyi huruf, sekaligus meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Pendekatan ini menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa guru madrasah dapat mengintegrasikan metode pembelajaran berbasis talaqqi dengan media visual interaktif sebagai strategi untuk mengatasi kesulitan siswa dalam mengenal huruf hijaiyyah. Stimulus visual yang digunakan juga terbukti meningkatkan motivasi, konsentrasi, dan daya ingat siswa.

Rekomendasi penelitian ditujukan bagi beberapa pihak. Guru diharapkan terus mengembangkan media interaktif seperti flashcard atau permainan edukatif. Kepala madrasah disarankan mendukung inovasi melalui pelatihan dan pengadaan media. Peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan jenjang dan menjajaki teknologi digital sebagai media pembelajaran. Sementara itu, pengembang kurikulum dapat memanfaatkan hasil ini untuk merancang pembelajaran Al-Qur'an yang konkret dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, A. F., Nurjanah, S. F., & Larasati, S. (2025). Implementasi metode Ummi dalam mengenalkan huruf hijaiyyah anak usia dini usia 3–4 tahun. *J-KPI (Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam)*, 1(1), 11–19. Yayasan Irsyadul Ibad

Mojopurno. Diakses dari <https://journal.irsyad.org/index.php/J-KPI/article/view/7/11>

- Aini, Q. T. (2022). Implementasi Metode Ummi Pada Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TK Excellent Islamic School (EXISS) ABATA Jakarta, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Repositori Institusional UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Diakses dari <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/61347>
- Alucyana, A., Suparman, U., & Syahzuni, A. (2020). *Penelitian tindakan kelas: Konsep dan praktik*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Ananda, R., Hamzah, U., & Malawat, E. (2015). *Penelitian tindakan kelas*. Medan: CV Perdana Publishing.
- Apriliani, T., Azhar, H., Fatimah, S., Subarkah, I., Awanis, A., & Maesaroh, M. (2024). Penerapan metode Inside Outside Circle (IOC) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Al Qur'an Hadits di MTs Plus Nurul Ihsan Mukhtarul Kebumen. *Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(3), 396–407. Diakses dari <https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/Tarbi/article/view/1247>
- Azhari, M. R., Mashuri, S., & Alhabsyi, F. (2022). Integrasi Pendidikan Agama Islam dalam Pemanfaatan Teknologi di Era Society 5.0. *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0)*, 1(1), 188-196. Diakses dari <https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/kilies50/article/view/1069>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches (4th ed.)*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Fathoni, F. (2023). Upaya Peningkatan Daya Hafal Siswa Melalui Implementasi Permainan Kartu Gambar dan Huruf dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Khatulistiwa*, 4(2), 25–40. Diakses dari <https://doi.org/10.69901/kh.v4i2.186>
- Hasanah, D., Putri, D. S., & Syahbani, N. (2023). Pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi di Taman Pendidikan Al-Qur'an. *Islamic Education Studies: An Indonesia Journal*, 6(2), Diakses dari <https://ies.ftk.uinjambi.ac.id/ies/article/view/86>
- Hidayat, R. & Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Medan : Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI)
- Isnaini, N., & Roziqin, R. (2024). Pengenalan huruf hijaiyah melalui metode Ummi di TK Kreatif Al-Furqon. *Bouseik: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), November. Diakses dari <https://jurnal.staibslq.ac.id/index.php/bouseik/article/view/926>
- Kemmis, S. and McTaggart, R. (2005) Participatory Action Research: Communicative Action and the Public Sphere. Dalam N. Denzin & Y. Lincoln (Ed.), *Handbook of Qualitative Research* (hal. 559–604). Thousand Oaks, CA: Sage. Diakses dari <https://www.scirp.org/reference/referencespapers?referenceid=1832297>
- Majid, A. (2021). *Metode Efektif Pembelajaran Al-Qur'an: Pendekatan Talaqqi dan Teknik Dengar-Ulang*. Surabaya: Pustaka Ilmu Qurani.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muiz, A., & Umatin. (2022). Keunggulan tartil Al-Qur'an melalui metode Ummi di SMK Al Kautsar. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 45–55. Diakses dari <https://journalsyntaxadmiration.com/index.php/jurnal/article/view/1083>
- Nurhayati, Siti. (2020). *Panduan Dasar Membaca Huruf Hijaiyah untuk Pemula*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rahmah, K. N., Nirmala, I., & Munafiah, N. (2023). Penggunaan media flashcard huruf hijaiyah untuk mengenalkan huruf hijaiyyah anak usia 5-6 tahun di PAUDQU Al-Amanah Karawang. *Jurnal PAUD Agapedia*, 7(2), 123-135. Diakses dari <https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia>

- Rosi, Fathor & Faliyandra, Faisal. (2021). Urgensi Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 36–53. Diakses dari <https://doi.org/10.36835/au.v3i2.579>
- Sanjaya, W. (2016). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. Ke-4). Bandung: Alfabeta
- Umami Foundation. (2022). *Metode Umami: Model pembelajaran Al-Qur'an yang menyenangkan dan sistematis*. Umami Foundation Publishing.